

**PELATIHAN MEMBUAT LAPORAN STUDI KASUS BAGI MAHASISWA
PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN BIDANG STUDI BIMBINGAN
DAN KONSELING UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

I MADE SONNY GUNAWAN, HARIADI AHMAD & MUHAMAD SUHARDI

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, ²Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pasca Sarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika,

³Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: imadesonnygunawan@undikma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah akan peran dan fungsinya dalam menjalankan program bimbingan dan konseling yang telah disusunnya, terutama dalam hal melaksanakan pelayanan konseling dalam bentuk studi kasus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pendalaman materi terkait dengan pendekatan konseling, identifikasi masalah, eksplorasi penyebab masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan alternatif solusi, dan melakukan perencanaan penanganan masalah. Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan perannya di sekolah dalam membantu siswa mencapai tahap perkembangan yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *platform zoom* kepada para guru bimbingan dan konseling yang terdaftar sebagai mahasiswa PPG di Universitas Pendidikan Mandalika dan tersebar di wilayah Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 10 orang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari guru-guru bimbingan dan konseling, di mana dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dan hasil studi kasus yang dikerjakan. Lebih lanjut, untuk melihat keefektifan dari kegiatan pengabdian ini maka dilakukan proses wawancara secara acak kepada beberapa guru bimbingan dan konseling yang hasilnya adalah beberapa guru sudah mampu untuk melakukan studi kasus di sekolahnya masing-masing.

Kata kunci: Pelatihan, studi kasus, mahasiswa pendidikan profesi guru, bimbingan dan konseling

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve the understanding of guidance and counseling teachers or school counselors regarding their roles and functions in implementing the guidance and counseling program that they have prepared, especially in terms of implementing counseling services in the form of case studies. This community service activity is carried out by conducting in-depth material activities related to the counseling approach, identifying problems, exploring the causes of problems, determining the causes of problems, determining alternative solutions, and planning problem handling. Through this activity, it is hoped that guidance and counseling teachers can optimize their role in schools in helping students achieve optimal development stages. This community service activity was carried out online using the zoom platform for guidance and counseling teachers who were registered as PPG students at the Mandalika University of Education and spread across the West Nusa Tenggara region, totaling 10 people. The results of this community service show the active participation of guidance and counseling teachers, which can be seen from the many questions asked to the resource persons and the results of the case studies that were worked on. Furthermore, to see the effectiveness of this community service activity, a random interview

process was carried out with several guidance and counseling teachers, the results of which were that several teachers were able to conduct case studies in their respective schools.

Keywords: Training, case study, teacher professional education students, guidance and counseling

PENDAHULUAN

Dalam KBBI kata kasus dapat berarti soal atau perkara yang dapat juga berarti keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal. Jika istilah kasus itu dihubungkan dengan seseorang maka ini dapat berarti bahwa pada diri orang tersebut terdapat “soal” atau “perkara” tertentu, namun dalam hal ini yang perlu digarisbawahi pemakaian istilah kasus dalam bimbingan dan konseling tidaklah mengarah pada pengertian-pengertian tentang soal-soal ataupun perkara yang berkaitan dengan tindak kriminal, perdata ataupun pihak berwajib, melainkan lebih difokuskan pada kasus dalam pembelajaran pada suatu instansi lembaga pendidikan maupun sekolah. Istilah “kasus” dalam bimbingan dan konseling digunakan sekedar untuk menunjukkan bahwa ada permasalahan tertentu pada diri seseorang yang perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan demi kebaikan orang tersebut. Dalam kamus psikologi (Kartini & Gulo, 2000) menjelaskan dua pengertian dari studi kasus (*case study*) yaitu merupakan suatu penelitian (penyelidikan) intensif mencakup semua informasi yang relevan terhadap seseorang atau beberapa orang yang biasanya berkenaan dengan satu gejala psikologis tunggal; merupakan informasi-informasi historis atau biografis tentang seorang individu, seringkali mencakup pengalamannya dalam terapi.

Terdapat istilah yang berkaitan dengan studi kasus yaitu *case history* atau disebut riwayat kasus, sejarah kasus. Riwayat kasus merupakan data yang terhimpun yang mengkonstruksikan masa lampau seorang individu, dengan tujuan agar orang dapat memahami kesulitan-kesulitannya yang sekarang serta menolongnya dalam usaha penyesuaian diri. Menurut Jumhur (1985) studi kasus adalah suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam untuk membantu memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik. Selain itu menurut Winkel (2000) studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang siswa secara mendalam dengan tujuan untuk membantu siswa untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik. Studi kasus merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh. Studi kasus menggunakan hasil dari bermacam-macam teknik dan alat untuk mengenal siswa sebaik mungkin, merakit dan mengkoordinasikan data yang bermanfaat yang dikumpulkan melalui berbagai alat. Data itu meliputi studi yang hati-hati dan interpretasi data yang berhubungan dan bertalian dengan perkembangan dan problema serta rekomendasi yang tepat.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa studi kasus adalah suatu studi atau analisa komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik. Bahan dan alat mengenai gejala-gejala atau ciri-ciri/karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang, baik individu maupun kelompok. Analisa tersebut mencakup aspek-aspek kasus seperti jenis, keluasan dan kedalaman permasalahannya, latar belakang (diagnosis) dan latar depan (prognosis), lingkungan dan kondisi individu/kelompok dan upaya memotivasi terungkapnya masalah kepada guru BK atau konselor sebagai ahli yang mengkaji kasus. Data yang telah didapatkan oleh guru BK atau konselor kemudian diinventaris dan diolah sedemikian rupa sehingga mudah untuk diinterpretasi masalah dan hambatan individu dalam penyesuaiannya. Selain itu, pada praktiknya studi kasus diselenggarakan melalui cara-cara yang bervariasi seperti analisis laporan sesaat (*anecdotal report*), otobiografi klien, deskripsi tentang tingkah laku, perkembangan klien dari waktu ke waktu (*case history*), himpunan data (*cummulative records*), konfrensi kasus (Jones dalam Prayitno, 1993).

Tujuan dari dilakukannya studi kasus adalah untuk memahami siswa sebagai individu dalam keunikannya dan dalam keseluruhannya. Selain itu Konselor dapat membantu siswa untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik agar siswa dapat menghadapi permasalahan dan hambatan hidupnya, dan tercipta keselarasan dan kebahagiaan bagi siswa tersebut. Suryabrata (2003) menjelaskan bahwa tujuan dari studi kasus adalah mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan seseorang saat ini dan interaksinya dengan lingkungan, dengan orang lain, Lembaga maupun masyarakat. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari studi kasus adalah memahami individu secara mendalam yang bertujuan untuk membantu individu tersebut untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik lagi.

Permasalahan yang banyak dialami oleh para guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah masih rendahnya di dalam melakukan identifikasi masalah siswa sehingga sulit untuk menentukan alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang hendak ditangani permasalahannya. Adapun sasaran studi kasus dalam hal ini adalah individu yang menunjukkan gejala atau masalah yang serius, sehingga memerlukan bantuan yang serius pula. Lebih lanjut yang biasanya dipilih menjadi sasaran bagi suatu studi kasus adalah siswa yang bermasalah (*problem case*) sehingga siswa membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan lebih baik, dengan syarat siswa tersebut dalam keadaan sehat rohani/ tidak mengalami gangguan mental. Permasalahan dari rendahnya penanganan kasus siswa ini yang perlu dituangkan dalam bentuk studi kasus dan menjadi sangat penting untuk dapat ditingkatkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban dari penerapan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat sebelumnya. Oleh sebab itu, maka pelatihan pembuatan laporan studi kasus ini sangat diperlukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai penambah wawasan mereka dalam melakukan identifikasi masalah sampai dengan menentukan pendekatan yang sesuai dalam penanganan kasus siswa.

METODE PELAKSANAAN

Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bimbingan dan konseling terkait dengan pembuatan laporan studi kasus, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan seperti yang telah dilakukan sebelumnya oleh Gunawan & Nuraeni (2022) yaitu:

1. Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pendalaman materi terkait dengan pendekatan-pendekatan konseling seperti: Pendekatan Psikoanalisa, Behavioristik, Rational Emotive Behavior, dan Cognitive Behavior Therapy. Setelah itu peserta kegiatan diajak untuk belajar melakukan identifikasi masalah siswa yang terjadi di sekolahnya masing-masing. Adapun setelah itu, peserta diajak untuk melakukan eksplorasi penyebab masalah yang dialami oleh siswa sehingga dapat menentukan penyebab masalah yang dialami oleh siswa. Lebih lanjut setelah itu barulah peserta diajak untuk menentukan alternatif solusi, dan melakukan perencanaan penanganan masalah siswa. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 10 orang guru bimbingan dan konseling yang terdaftar sebagai mahasiswa PPG, Bidang studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Mandalika Tahun 2023. Kegiatan ini difasilitasi penuh oleh Pascasarjana dan Profesi Universitas Pendidikan Mandalika. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari setelah pelaksanaan perkuliahan PPG reguler.

2. Implementasi Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, Tim Pengabdian Masyarakat mengumpulkan data terkait kebutuhan guru bimbingan dan konseling. Dari hasil *needs assessment* tersebut Tim Pengabdian memutuskan untuk memberikan pelatihan membuat laporan studi kasus. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru bimbingan dan konseling akan peran dan fungsinya di sekolah dalam membantu siswa mengatasi

permasalahan yang dihadapinya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa penyampaian informasi dengan teknik diskusi dan mengerjakan tugas yang dipresentasikan masing-masing oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan oleh Bapak Dr. I Made Sonny Gunawan, M.Pd yang berperan sebagai *Keynote Speaker*. Adapun Bapak Hariadi Ahmad, M.Pd dan Dr. Muhammad Suhardi, M.Pd sebagai anggota yang bertugas sebagai Narasumber pendamping.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di evaluasi tingkat keberhasilannya dengan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh peserta pengabdian dan melakukan wawancara langsung untuk mengetahui sejauh mana Tingkat pemahaman peserta dalam memahami studi kasus yang telah dilakukannya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 s/d 16 Januari 2024 secara daring menggunakan *platform zoom*. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru bimbingan dan konseling yang menjadi mahasiswa PPG di Universitas Pendidikan Mandalika. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pendalaman materi terkait dengan pendekatan konseling, identifikasi masalah, eksplorasi penyebab masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan alternatif solusi, dan melakukan perencanaan penangan masalah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari para peserta yang mengikuti kegiatan. Selain itu dari tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh guru bimbingan dan konseling yang menjadi peserta kegiatan sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Selama proses kegiatan berlangsung seluruh peserta aktif dalam hal diskusi kelompok dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Adapun suasana dalam kegiatan dikusi tersebut sangat aktif karena banyak dari para peserta juga yang memberikan masukan dan saran dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Agar lebih jelas kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui gambar 1.





ANCANGAN/RENCANA KONSELING INDIVIDU Pertemuan ke-1

A. DESKRIPSI KASUS

Gambaran mengenai konseli secara menyeluruh, berkaitan dengan diri konseli, lingkungan dan isu yang dimiliki konseli. Deskripsi kasus akan bertambah seiring perjalanan konseling dikarenakan informasi mengenai diri, lingkungan dan permasalahan konseli akan semakin bertambah lewat proses konseling yang dilakukan. Analisis masalah konseli mengacu konseptualisasi masalah pada pendekatan konseling tertentu.

MD merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Mataram. MD merupakan siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia 17 tahun. MD terlahir dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah dan bertempat tinggal di pesisir pantai dengan kehidupan lingkungan yang keras. MD terbiasa dengan pergaulan yang bebas atau tidak terkontrol dengan baik. MD biasanya bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah karena disebabkan faktor kebutuhan akan materi sehingga mereka memilih untuk bekerja daripada sekolah. Dalam pergaulannya MD sering menggunakan kata-kata kasar jika memanggil temannya dan bahasa yang kurang sopan atau kata-kata memisuh/sumpah serapah yang sudah menjadi kebiasaan MD dalam berkomunikasi. Selain itu, dalam kehidupan lingkungan keluarga MD tidak pernah mendapatkan pembelajaran moral yang benar karena orang tua MD sibuk bekerja di pelelangan ikan dari pagi sampai malam hari.

B. TUJUAN KONSELING

Berisi tentang pernyataan yang didasarkan pada target yang akan dicapai dari proses konseling yang dilakukan pada sesi tersebut. Misalnya : tujuan konseling adalah melakukan penggalan secara lebih mendalam mengenai lingkungan

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian dan Hasil Kerja Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap perubahan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan studi kasus atau penanganan kasus siswa di sekolahnya masing-masing. Berdasarkan tugas-tugas yang telah dikerjakan banyak dari guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa banyak menggunakan pendekatan konseling behavioristik berbantuan teknik modelling dengan menggunakan video pendek. Adapun menurut pendekatan behavioristik memandang manusia sebagai individu yang memiliki perilaku baik dan buruk dimana perilaku itu diperoleh melalui hasil belajarnya dari lingkungan (Corey, 2009). Lebih lanjut individu dipandang memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri dan berusaha memperbaikinya melalui proses belajar (Gibson &

Mitchell, 2008). Selain itu pendekatan behavioristik juga memandang manusia sebagai organisme yang dikendalikan oleh kondisi-kondisi lingkungan dimana individu belajar dari pola-pola tingkah laku yang dapat diamati dan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal (Cooper, Heron & Heward, 2007).

Adapun untuk teknik modelling yang digunakan dalam konseling ini sering juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional, dan *vicarious learning* (Erford, 2015). Selain itu, dalam hal ini teknik modeling yang akan digunakan adalah *symbolic modeling* dengan mengilustrasikan perilaku target melalui video pendek sehingga memungkinkan konselor untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keakuratan demonstrasi perilaku. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknik modeling lebih efektif dalam penerapannya jika konseli mampu mempersepsikan model mirip dengan dirinya. Adapun tujuan menggunakan teknik modeling dalam konseling ini adalah untuk mengajarkan banyak macam keterampilan kepada konseli yang melibatkan kognitif dan afektifnya. Dalam hal ini, karakteristik pengamat akan memainkan peran penting untuk menunjang keberhasilan dari penerapan teknik ini dengan memperhatikan jenis kelamin, umur, motivasi, kapasitas kognitif, dan pembelajar sosialnya (Gunawan, Wibowo, Purwanto & Sunawan, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas maka, konseling behavioristik dengan teknik modelling dipandang dapat membantu meningkatkan sikap hormat siswa yang rendah. Dalam kegiatan konseling ini maka tahapan konseling individu yang akan dilakukan disesuaikan dengan pendekatan behavioristik yaitu: 1) tahap awal meliputi kegiatan asesmen dan merumuskan tujuankonseling, 2) tahap inti atau kegiatan meliputi implementasi teknik yaitu akan menerapkan teknik modelling dengan video pendek, dan 3) tahap pengakhiran/penutup.

Kebermanfaatan dari pengabdian ini dapat di lihat melalui hasil tanya jawab atau diskusi selama kegiatan berlangsung dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta pelatihan. Adapun hasil yang diperoleh selama kegiatan ini berlangsung yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam membuat laporan studi kasus yang benar. Selain itu guru bimbingan dan konseling yang menjadi peserta pelatihan menjadi lebih terampil dalam melakukan identifikasi masalah, eksplorasi penyebab masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan alternatif solusi, dan melakukan perencanaan penanganan masalah yang dituangkan dalam bentuk laporan studi kasus.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di atas maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam melakukan studi kasus yang benar untuk menangani masalah siswa; dan (2) guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkannya tentang berbagai macam pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah diperoleh maka diharapkan bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah agar dapat memnafaatkan berbagai macam pendekatan konseling untuk membantu siswa di dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu, diharapkan bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus dapat mengasah kemampuannya di dalam melakukan kegiatan konseling dengan meningkatkan motivasi literasinya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Pascasarjana dan Profesi Universitas Pendidikan Mandalika yang bersedia sebagai lokasi diadakannya pelatihan membuat laporan studi kasus bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Bidang

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika. Serta ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Bidang Studi Bimbingan dan Konseling yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, J.O., Heron, T.E., & Heward, W.L. (2007). *Applied behavior analysis*. Columbus, Ohio: Pearson, Merrill Prentice Hall.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling*. California, Monterey: Brooks/Cole Publishing Company.
- Erford, B.T. (2015). *40 Techniques Every Counselor Should Know*. New York: Pearson Education, Inc.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H. (2008). *Introduction to counseling and guidance*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gunawan, I.M.S., Mungin, E.W., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2019). Group counseling of values clarification to increase middle school students' empathy. *Psicologia Educativa*, 25(2), 169- 174.
- Gunawan, I.M.S., & Nuraeni, N. (2022). Pelatihan instruksional dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34-38.
- Jumhur. (1975). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Kartini, K., & Gulo, D. (2000). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Prayitno. (1999). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, M. (2003). *Teori-teori konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Winkel, W.S. (2000). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.